

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“RETORIKA DAKWAH K.H.MUHAMMAD DAINAWI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA JAMA’AH MAJELIS TA’LIM A’ISYAH PULAU PANGGUNG KEC, SEMENDO DARAT LAUT SUMSEL”**, untuk menghindari agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami judul diatas, terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian variable diatas. Pengertian variable diatas adalah sebagai berikut.

Retorika adalah : Suatu kegiatan untuk menarik perhatian orang lain lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Seperti pidato, ceramah, khutbah, kampanye dan lain-lain.¹ Sedangkan Retorika dakwah adalah kepandayan menyampikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.²

¹ Samsul Sunir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza,2013), h. 71.

² Asep Yulias, *Rangkuman Materi Retorika Dakwah* , [http// bloqspot](http://bloqspot) , Diakses 13/01/2016.

Pesan dakwah atau materi dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Adapun dakwah sebagai aktivitas internalisasi, transmisi, transformasi dan difusi ajaran islam. Dalam proses melibatkan unsur da'i, pesan, metode, media dan mad'u yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara satu unsur dan unsur lainnya³.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol dalam literature bahasa arab, pesan dakwah di sebut maudlu'al-dakwah. Istila ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi maadda al-dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah" berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah.⁴

Penyampaian pesan komunikasi. Penyajian pesan komunikasi merupakan tahap pertama dalam proses persuasi. Walaupun penyampaiannya dakwah bukan satu-satunya factor yang menentukan ,tetapi harus diakui bahwa tahap pertama ini merupakan tahap yang sangat penting.⁵

Mendakwakan kebenaran itu mesti dikemas dengan cara yang cantik, *the fower of contec*. seseorang yang memiliki pemahaman yang benar terhadap Islam, tetapi bodoh dalam penyampaian adalah sama bahanya dengan orang yang

³ Diaryfarikha, *Hakikat Pesan-Pesan Dakwah* <http://blogspot.co.id/2015/02/02diakses> 15/02/2016.

⁴ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.318.

⁵ *Ibid.h. 463.*

menyampaikan tetapi tidak memiliki pemaaman yang benar tentang Islam.yang pertama, akan menyesatkan orang mukmin dengan kebodohan retorikannya, sedang kedua, menjadi alasan orang-orang kafir untuk tetap dalam kefakirannya.⁶

Majelis dalam komunikasi disebut khalayak (audience, reciver, komunikan.) merekalah yang menerima pesan komunikasi yang menjadi sasaran seorang da'i sebagai komunikator⁷.

Majelis Ta'lim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu *majlis* yang berarti tempat duduk, sedangkan *taklim* berarti pengajaran. Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majlis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat *nonformal* (jika kita melihat pendidikan yang ada di Indonesia ini. Majelis taklim sudah ada sejak rasulullah SAW saat dakwah pertamanya yang bertempat di rumah *Arqom bin AL-Arqom*.⁸

Dari penejelasan diatas, maksud judul skripsi ini adalah untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah, kepada jama'ah Majelis Ta'lim A'isyah, sehingga para jama'ah memahami pesan Dakwah yang disampaikan oleh K.H.Muhammad

⁶ Lena Sopia, Pesan-Pesan Dakwah K.H.Muhammad Arifin Ilham, Analisis Retorika Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h. 45.

⁷ Djamalul Abidin, Komunikasi dan Bahasa Dakwah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.37.

⁸ Bintu Ahmad. *Majelis Taklim*, <https://.wordpress.com/2012/12/08/> diakses 27-12- 2015.

Dainawi sehingga pesan dakwah tersebut, mudah dipahami dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berusaha untuk meneliti Respon Jama'ah Majelis Ta'lim A'isyah terhadap Dakwah K.H.Muhammad Dainawi.

B. Alasan Memilih Judul

1. Subjektif

1.1 K.H.Muhammad Dainawi ini adalah salah seorang da'i yang memiliki cara dalam menyampaikan pesan dakwah yang khas berpengaruh dan menarik perhatian bagi masyarakat yang mendengarkannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi ini Dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah majelis ta'lim A'isyah pulau Panggung khususnya

1.2 Judul ini juga memudahkan penulis dalam pencarian data dan Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, Tersedia dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Objektif

2.1 Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah sebab seorang muslim memahami agama atau ajaran islam dari suatu pesan atau materi yang disampaikan oleh komunikator atau seorang da'i , pemahaman baik ini diperoleh melalui isi pesan yang disampaikan oleh para da'i.

2.2 Retorika merupakan seni seorang da'i atau komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak atau para audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa ada unsur paksaan.

C. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang dakwah juga berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan. Persuasif yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan lainnya.⁹

Penyampaian pesan dakwah yang paling banyak digunakan oleh para juru dakwah saat ini adalah ceramah atau metode lisan. Kenyataan ini dapat dilihat baik didesa maupun di kota , oleh karena itu dakwah dengan menggunakan metode ceramah ini haruslah menggunakan cara-cara yang efektif sehingga dapat diterima oleh sasaran dakwah dan tidak timbul kesalahfahaman dalam menerima isi pesan dakwah yang disampaikan, untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang juru dakwah wajib menguasai ilmu-ilmu retorika dalam artian menerapkan metode retorika yang tepat dalam berdakwah.

⁹ Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.9.

Arti retorika secara lebih luas retorika dianggap sebagai pertunjukan teater yang sangat menarik, meriah, memukau penontonnya namun hanya diperankan oleh satu pemain aja.¹⁰

Diantara karunia tuhan yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan untuk berbicara. kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulutnya. Kemampuan berbicara bukan saja diperlukan di depan sidang parlemen, di muka hakim atau dihadapan massa. Kemampuan ini dihayati dalam hampir seluruh kegiatan manusia sehari-hari.¹¹

Begitupun dengan K.H.Muhammad Dainawi dakwah yang merupakan kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan retorika dalam berdakwah maka para audiens akan mudah mencerna dan memahami tentang pesan dakwah yang disampaikan.

Dakwah K.H.Muhammad Dainawi merupakan dakwah yang sudah menggunakan retorika dalam berdakwah seperti bahasa yang jelas, tegas dan humor yang tidak berlebihan.

Retorika menurut *Aristoteles* salah satu tokoh filsuf Yunani kuno adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi) dan retorika pun merupakan ilmu kepaudndiaan berpidato atau teknik dan seni berpidato

¹⁰ Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), h.15

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), h. 1-2.

berbicara didepan umum. sementara menurut cleanth brooks dan robbert penn warren dalam bukunya ,modern retoric, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif).

Jadi retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara , khususnya berbicara didepan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan pesan nilai agama (dakwah) di perlukan kepandaian retorika yang handal. dalam menyampaikan pesan Islam, agar apa yang di sampikan mendapat perhatian oleh pendengar, materi pidato harus menarik perhatian masyarakat (human intrest) dan penyampainnya pun harus aktual.¹²

Ketika Rasulullah menyebarluaskan Agama Islam, Rasulullah SAW menjadikan iman yang diwahyukan kepadanya sebagai modal utama dalam berdakwah. Oleh sebab itu , beliau memiliki karakter-karakter pengemban dakwah yang khas, seperti berani, terus-terang, tegas, bersikap menantang, memiliki cita-cita dalam kesungguhan, memiliki keteguhan jiwa, serta menjalankan aktivitas dakwah penuh dengan kesabaran.¹³

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a - yad'u - da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dengan demikian dakwah secara etimologi adalah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan pesan

¹² *Ibid, h. 1-2.*

¹³ Zaenal Abidin, *Bentuk-Bentuk Retorika Rasulullah SAW*, <http://.blogspot.co.id>, diakses. 25/05/2016.

tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah¹⁴.

Adapun beberapa istilah yang semakna dengan dakwah seperti: *Tabligh, Khotbah, Nashihat, Tabsyir wa Tandzir, Washiyah atau Taushiyah, Tabiyah wa Talim, Amar Maruf Nahi Munkar*, dan sebagainya. Masing-masing istilah ini berasal dari bahasa Arab yang telah menjadi istilah agama Islam¹⁵.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi dalam Menyampaikan pesan dakwah pada Majelis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut, Sumsel. ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diterapkan , oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Bagaimana

¹⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Para da'I*, (Jakarta: Amza, 2008), h.17.

¹⁵ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004), h. 20.

Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi Dalam menyampaikan Pesan Dakwah pada Majelis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut, Sumsel.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dua kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan bagi para da'i, terutama dibidang retorika dakwah. Dan dapat menambah pemahaman bagi pembaca tentang retorika dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah, da'i, mubaligh, komunikator yang selalu istiqomah dalam melaksanakan dakwah dimasyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan¹⁶.

a. Jenis Penelitian

¹⁶ Cholid Norobuko dan Ahmadi, Metode Penelitian, (Jakarta: PT.Bumi Askara,1997),h.1.

Dalam penelitian karya tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut system aturan-aturan tertentu dalam upaya agar kegiatan praktis dapat terlaksana rasional dan terarah, supaya tercapai hasil maksimal.¹⁷. Sesuai masalah yang akan diteliti, dapat dipastikan penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung pada responden, penelitian ini dinamakan penelitian lapangan karena penulis bertemu langsung dengan K.H.Muhammad Dainawi yang berada di pondok pesantren Al-Haromain pulau pangung semendo darat laut, juga pada Jama'ah Majlis Ta'lim A'isyah dibawah bimbingan K.H.Muhammad Dainawi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki. Jadi penulis akan membatasi masalah-masalah yang terjadi sehingga pembahasannya tetap terstruktur dan fokus.

G. Metode Pengumpulan Data

Cara penulis mengumpulkan data adalah :

a. Observasi

¹⁷Anton Bekker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 10 .

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti¹⁸. Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan observasi, penulis menggunakan metode ini untuk mencari data tentang peraktek Retorika Dakwah K.H.Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah pada jama'ah majlis ta'lim A'isyah pulau panggung semendo Darat Laut.

Adapun tekhnik penelitian ini, penulis mendatangi Pengajian A'isyah dan mengikuti Beliau dalam berdakwah, guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang berkaitan dengan retorika dakwah beliau. Penelulis melakukan observasi dari Tgl 9 sampai Tgl 20. Kurang lebih sebanyak 7 kali pertemuan.diataranya.

- 1) Masjid Agung Desa Tebat besar dalam rangka mengaji kitab Fiqih dan disambung dengan sisi Tanya jawab.pada Tgl. 9 Mart 2016
- 2) Tasyakkuran di Desa Muara Tenang Kec.semendo darat tengah.pada tgl 10 mart 2016
- 3) Ceramah Tentang Keutamaan sholat dan mengaji dimajlis Ta'lim Nur Asiah pada Tgl. 11 mart 2016.
- 4) Manasik Haji di Majlis Ta'lim Ruqayyah pada tgl 12 mart 2016.
- 5) Belajar kitab Bulugul Muram di Masjid Akbar Pulau Panggung Semendo Darat Laut pada Tgl 13 mart 2016.

¹⁸ *Ibid. h.58.*

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung¹⁹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas yaitu Tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Metode interview ini diajukan kepada K.H.Muhammad Dainawi yang menjadi subjek penelitian. Adapun data yang digali dari metode ini adalah:

- 1) Riwayat hidup K.H.Muhammad Dainawi.
- 2) Latar belakang keluarga
- 3) Pendidikan kiprah K.H.Muhammad Dainawi dalam dakwah
Majlis Taklim A'isyah.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²⁰. Metode dokumentasi penulis lakukan untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian terhadap retorika dakwah K.H.Muhammad Dainawi sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dari metode wawancara dan metode observasi. Data yang dicari dalam metode ini diantaranya : Sejarah Majlis Taklim A'isyah, jumlah jama'ah yang hadir, program kerja, struktur kepengurusan.

d. Analisa Data

¹⁹ Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Social*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 58.

²⁰ *Ibid .h.. 73.*

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya, menganalisis data menggunakan metode deskriptif, deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semuanya yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹

²¹ Muhammad Djali Farouk, *Metode Penelitian Bunga Rampai*, (Jakarta : PTIK Press, 2003), h. 39.